

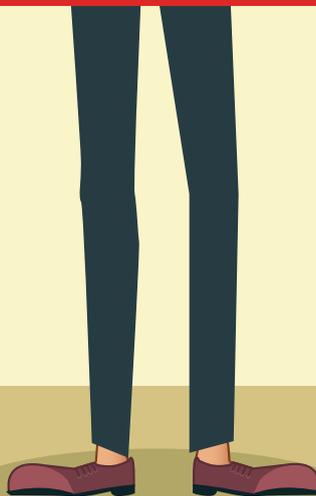
Serial: Penyimpangan
dan kebohongan

Mengungkap syubhat-syubhat
edisi 5

Tidak
logis!!



Saya fanatik?



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga Allah curahkan kepada Nabi dan Rasul paling mulia, Pemimpin kita Muhammad SAW, yang diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, dan kepada keluarganya dan para sahabatnya.

Allah SWT berfirman: "Ketika orang-orang kafir menanamkan kesombongan dalam hati mereka (yaitu) kesombongan jahiliah, lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin; dan Allah mewajibkan kepada mereka tetap taat menjalankan kalimat takwa dan mereka lebih berhak dengan itu dan patut memilikinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu"(1).

Dan berfirman: "Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun, Maha Penyayang"(2).

Dan diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Bukanlah bagian dari kelompok kami;orang yang mengajak kepada fanatisme, dan bukan bagian dari kelompok kami; orang yang berperang karena fanatisme, dan bukan bagian dari kelompok kami; orang yang mati karena fanatisme"(3).



Fanatik adalah

tidak mau menerima kebenaran yang sudah jelas hujjah-nya, karena mengikuti hawa nafsu.

(1) Surat al Fath: 26.

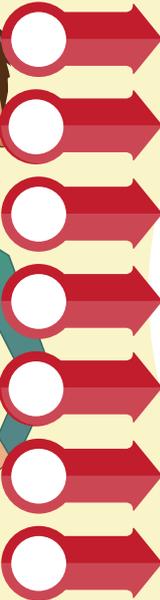
(2) Surat Yusuf: 53.

(3) Sunan Abu Daud dalam masalah adab.

Sifat-sifat orang fanatik

Apa itu sifat-sifat orang fanatik, menurut anda? mungkinkah kita dapat melakukan tes dengan cepat untuk memeriksa adanya tanda-tanda ini pada kepribadian kita?

Berikanlah pilihan anda pada setiap kalimat berikut, kemudian ikuti petunjuknya. Tes dan nilailah kepribadian anda terhadap sifat ini melalui poin-poin berikut:



Saya menerima perbedaan pandangan pada saat berdebat.

Pendapat saya benar dan pendapat yang lain salah.

Saya mengkritik dan mendebat pemikiran tanpa menyerang orangnya.

Saya mencari kebenaran tanpa memihak atau memiliki keyakinan terlebih dahulu

Saya berdialog dengan orang lain dengan menggunakan metode ilmiah dan menerima hasilnya.

Saya menerima dan membela nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mulia, walaupun dari orang-orang yang menentang saya.

Saya mengakui orang lain, bagaimanapun dia, dan tidak mencelanya.

Pencapaian kita terhadap poin-poin ini bukanlah hal yang mudah, tapi ini merupakan peningkatan moral yang kita perjuangkan untuk mencapainya.

Jenis-jenis fanatik

Fanatik memiliki bentuk yang bermacam-macam yang dapat berkaitan satu dengan yang lainnya



Rasulullah SAW mendengar salah seorang sahabat dari Anshor memanggil: "Hai orang-orang Anshor (tolong aku)", kemudian salah seorang sahabat dari Muhajirin menyahutnya: "Hai orang-orang Muhajirin (tolong aku)", kemudian Rasulullah SAW berkata: "Seruan jahiliah macam apa ini?", mereka berkata: "Wahai Rasulullah, seorang Muhajirin telah memukul bokong seorang dari kaum Anshor (dengan tangan atau kakinya)", lalu Rasulullah SAW berkata:

"Tinggalkanlah seruan jahiliah itu, karena ia adalah kalimat yang buruk"⁽⁴⁾.

Tahukah anda bahwa ...



Terjadinya sebagian perang karena fanatisme kelompok



Terjadinya perang dunia pertama dan kedua karena fanatisme kebangsaan



Di antara efek paling bahaya dari fanatisme agama adalah ekstrimisme, radikalisme dan menyebarnya pemikiran takfiri (yang mudah mengafirkan) di masyarakat disebabkan fanatisme agama



Matinya sebagian suporter di lapangan karena fanatisme bola

Semoga Allah menjaga kita!

Akibat-akibat fanatik

Ketika kita kehilangan toleransi dan fanatisme menjadi mainstream, apakah anda yakin bahwa poin-poin berikut ini akan tercapai, menurut anda?



Kita bisa sampai kepada kebenaran dan hasil-hasil yang akurat dengan beragam pemikiran.



Cepat sampai kepada hasil-hasil yang baik dan efektif ketika adanya keyakinan-keyakinan sebelumnya.



Tersebarnya cinta dan kasih sayang, dan hilangnya perselisihan di masyarakat karena menerima yang lain.



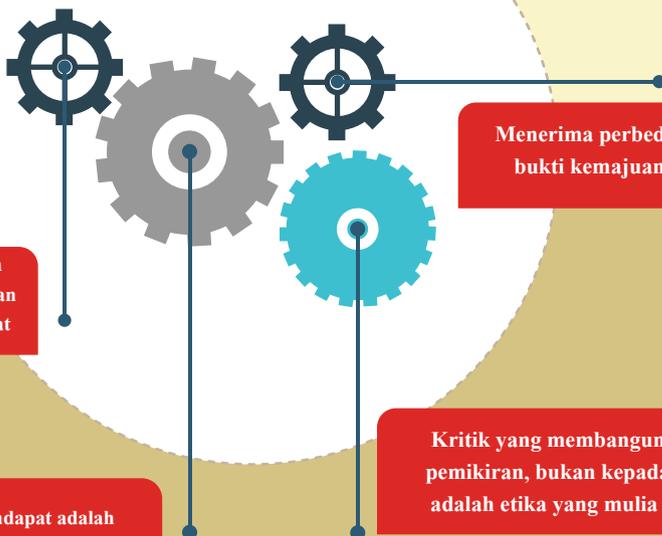
Majunya masyarakat secara keilmuan, pemikiran dan sosial karena bersatunya pendapat.



Islam berdiri di atas prinsip kebebasan memilih, tidak mengakui sama sekali adanya pemaksaan dalam agama dan akidah, dan tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam.



Tidakkah anda meyakini bahwa ...



Menerima perbedaan adalah bukti kemajuan manusia

Kritik yang membangun terhadap pemikiran, bukan kepada personal, adalah etika yang mulia dan luhur

Perbedaan pendapat adalah kekayaan dalam kemajuan dan perkembangan di masyarakat

Menerima perbedaan pendapat adalah bukti kemajuan masyarakat

Kesimpulan pembahasan

Yang sangat kita butuhkan adalah menjaga adab pembahasan dan akhlak pembicaraan, sebelum mempelajari permasalahan-permasalahan ilmu yang disepakati dan yang diperselisihkan, maka dialog dan kesediaan menerima akan menggantikan benturan dan konflik. Dan yang demikian itu adalah metode al Quran yang wajib kita ikuti, yang terdapat dalam hal berikut:

➔ Komitmen dengan sikap lemah lembut dan adab yang luhur, maka cara kita adalah memahamkan, bukan membantah. Lihatlah keindahan ungkapan yang mulia dalam firman Allah SWT: "Katakanlah: "Kalian tidak akan dimintai tanggung jawab atas dosa yang kami kerjakan, dan kami juga tidak akan dimintai tanggung jawab atas apa yang kalian kerjakan" (1), ayat ini tidak mengatakan "dosa yang kalian kerjakan" sebagai lawan dari kalimat "dosa yang kami kerjakan". Dan ini adalah puncak kelembutan dalam etika debat dan dialog.

➔ Pembicaraan kita dengan lawan hendaknya bertolak dari dasar ada kemungkinan benar pendapatnya walaupun kita meyakini kesalahannya, dan ada kemungkinan salah walaupun kita meyakini kebenarannya, dan semuanya menghukumi berdasarkan dalil dan bukti, bukan dengan fanatisme atau hawa nafsu. Dan motto kita terhadap lawan kita adalah firman Allah SWT: "Dan sesungguhnya kami atau kalian (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata" (2).



(1) Surat Saba: 25.

(2) Surat Saba: 24

Serial: Penyimpangan dan Kebohongan

Rasulullah SAW bersabda: "Ilmu agama ini akan terus dibawa oleh orang-orang adil (terpercaya) pada tiap-tiap generasi, yang menjaganya dari penyimpangan para ekstrimis, kebohongan orang-orang sesat dan penafsiran orang-orang bodoh"(1).

Sebagian orang yang memiliki pemikiran yang salah, memahami firman Allah SWT dan hadits Nabi SAW dengan cara yang tidak sesuai dengan metode ilmiah yang diwariskan oleh para as salaf as shalih (generasi terbaik), dan tidak sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai luhur wahyu ilahi.

Dan sebagian ayat al Quran yang diturunkan kepada non-muslim, mereka tempatkan untuk orang Islam. Dan ayat-ayat yang turun sebagai pengecualian, mereka jadikan sebagai hukum secara umum. Dan mereka menyimpangkan makna-makna firman Allah SWT dan hadits Nabi SAW dengan cara yang dapat membentuk dan menguatkan pemahaman yang salah pada akal umat Islam secara umum, dan menimbulkan perilaku dan perbuatan yang tidak ada hubungannya dengan agama Islam yang mulia.

Dalam serial ini, kita akan mengenal apa yang terjadi pada para pemilik pemikiran yang salah ini, seperti penyimpangan makna-makna firman Allah SWT dan hadits Rasulullah SAW, penyesatan sebagian hukum-hukum syariat dan pengambilan pemahaman yang salah, yang membuat mereka terlepas dari tujuan Allah SWT dan Rasulullah SAW, dan dari pemahaman as salaf as shalih (generasi terbaik).

1- Hadits masyhur yang di-shahih-kan oleh Ibnu Abdil Barr, dan diriwayatkan dari Ahmad bin Hambal; dia berkata: "Ini hadits shahih".